

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan pustaka**

Dalam tinjauan pustaka, peneliti mengawali dengan penelitian sejenis yang berkaitan serta relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Maka dengan demikian, peneliti akan mendapatkan sebuah pendukung, pelengkap serta gambaran awal mengenai kajian yang terkait dengan penelitian ini.

##### **2.1.1 Penelitian terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan salah satu referensi untuk melihat hasil karya ilmiah para peneliti terdahulu yang memiliki keterkaitan serta relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan, tentunya dengan melihat hasil karya ilmiah yang memiliki pembahasan serta tujuan yang sama.

Dari penelitian terdahulu, peneliti memilih beberapa penelitian sebagai bahan referensi. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat kajian pustaka berupa penelitian yang ada. Selain itu karena penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang menghargai perbedaan yang ada serta cara pandang pada obyek-obyek tertentu, sehingga jika ada beberapa terdapat kesamaan ataupun perbedaan adalah suatu hal yang wajar dan dapat digunakan untuk saling melengkapi.

Penelitian yang menjadi referensi adalah skripsi milik Nuzul muslim (2014) dari program studi ilmu komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Komputer Indonesia yang berjudul analisis semiotika mengenai representasi persahabatan dalam film 3 idiots. Tujuannya adalah untuk mengetahui analisa semiotika makna persahabatan dalam film 3 idiots. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes terhadap makna persahabatan dalam film 3 idiots.

Uraian dari hasil penelitian Nuzul muslim berdasarkan data yang terkumpul dari lapangan, menunjukkan bahwa analisis semiotika makna persahabatan pada film 3 idiot mampu menguraikan menguraikan makna denotasi, konotasi dan mitos sampai akhirnya makna persahabatan dan maksud yang tersembunyi di dalam film tersebut telah dapat diketahui. Pada makna denotasi yang terdapat dalam *Scene 3* idiots menggambarkan adanya adegan yang bermakna semangat juang dalam hidup dari seorang sahabat. Pada makna konotasinya didapat dari adanya saling percaya dan kepedulian antara sesama sahabat. Dan pada makna mitos permasalahan yang terjadi pada Rancho, Raju, dan Farhan membuat persahabatan mereka menjadi semakin kuat karena mereka mengatasinya sama-sama.

Kesamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah terletak dalam menggunakan metode penelitian kualitatif dan analisis semiotika Roland Barthes terhadap sebuah film, fokus penelitian dan beberapa konsep. Penelitian tersebut berusaha mengungkap bagaimana sebuah film di analisis menggunakan

berbagai makna semiotik. Namun perbedaannya dengan peneliti yaitu tentang makna yang diteliti dan juga film yang diteliti.

Penelitian selanjutnya yang digunakan sebagai referensi yaitu skripsi milik Maorachmansyah rinaldi (2013) dari Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Komputer Indonesia dengan judul Analisis Semiotik Mengenai Konflik Dalam Film The Bang-Bang Club. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui analisa semiotika makna Konflik dalam Film The Bang-Bang Club. Penelitian ini juga memakai bahasan mengenai analisis semiotika Roland Barthes, selain penggunaan metode penelitian dan pendekatan yang sama, Namun perbedaannya adalah tentang makna dan film yang diteliti.

Kemudian penelitian milik Mohammad Irsyad (2020) dari Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Komputer Indonesia dengan judul Analisis semiotik Mengenai Maskulinitas dalam Film Humba Dreams tujuannya untuk mengetahui analisa semiotika mengenai maskulinitas dalam film Humba Dreams. Penelitian ini juga memakai bahasan mengenai analisis semiotika Roland Barthes, selain penggunaan metode dan pendekatan yang sama, namun perbedaannya adalah tentang objek dan film yang diteliti.

**Tabel 0.1 Penelitian terdahulu**

Nama	Nuzul Muslim	Maorachmansyah Rinaldi	Mohammad Irsyad
------	--------------	---------------------------	-----------------

Perguruan Tinggi	Universitas Komputer Indonesia	Universitas Komputer Indonesia	Universitas Komputer Indonesia
Judul	analisis semiotika mengenai representasi persahabatan dalam film 3 idiots	Analisis Semiotik Mengenai Konflik Dalam Film The Bang -Bang Club	Analisis semiotika Maskulinitas dalam film Humba Dreams
Metode	Metode Penelitian Kualitatif Dengan Analisis Semiotika Roland Barthes	Metode Penelitian Kualitatif Dengan Analisis Semiotika Roland Barthes	Metode Penelitian Kualitatif Dengan Analisis Semiotika Roland Barthes
Hasil	Uraian dari hasil penelitian Nuzul muslim berdasarkan data yang terkumpul dari lapangan, menunjukkan bahwa analisis semiotika makna persahabatan pada film 3 idiot mampu menguraikan makna denotasi, konotasi dan mitos sampai akhirnya makna persahabatan dan maksud yang tersembunyi di dalam film tersebut telah dapat diketahui.	Uraian dari hasil penelitian memperlihatkan bahwa konflik yang terjadi antara pendukung African National Congress (ANC) dengan Inkatha yang menggunakan kekerasan karena dianggap mampu menyelesaikan konflik, penggunaan kata-kata kasar dapat memicu konflik walaupun tidak bermaksud untuk	Uraian dan hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis semiotika Maskullinitas dalam film Humba Dreams mampu menguraikan makna denotasi, konotasi dan mitos hingga makna maskulinitas dalam film tersebut dapat diketahui

		menambah konflik yang sedang terjadi.	
Perbedaan	Terletak pada perbedaan Film dan Makna yang diteliti	Perbedaan terletak pada Film dan makna yang diteliti	Perbedaan hanya pada Film yang diteliti
Persamaan	Menggunakan metode penelitian kualitatif dan analisis semiotika Roland Barthes terhadap sebuah film	Menggunakan metode penelitian kualitatif dan analisis semiotika Roland Barthes terhadap Filmnya	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan analisis semiotika Roland Barthes terhadap Film

Sumber:peneliti,2021

Kelebihan dalam penelitian Morachmansyah Rinaldi yaitu dibahas dengan lengkap bagaimana makna denotatif, konotatif dan mitos. Yang terdapat dalam film tersebut yang diteliti tersebut.

Serta kelebihan yang ada pada penelitian Nuzul Muslim adalah penelitiannya yang lengkap dan juga cara dari peneliti yang mengamati dan menganalisis film tersebut dengan sangat teliti dan cermat.

Kemudian kelebihan dalam penelitian Mohammad Irsyad juga sama dibahas dengan lengkap bagaimana makna denotasi, konotasi dan mitos, serta Maskulinitas yang dibahas lengkap yang terdapat dalam film yang ia teliti tersebut.

## **2.2 Tinjauan tentang film**

### **2.2.1 Pengertian film**

Film adalah suatu media komunikasi massa yang sangat penting untuk mengkomunikasikan tentang suatu realita yang terjadi dalam kehidupan sehari – hari, Film memiliki realitas yang kuat salah satunya menceritakan tentang realitas masyarakat. Film merupakan gambar yang bergerak (Moving Picture). (Menurt Effendy, 1986 ; 239) Film diartikan sebagai hasil budaya dan alat ekspresi kesenian. Film sebagai komunikasi massa merupakan gabungan dari berbagai teknologi seperti fotografi dan rekaman suara, kesenian baik seni rupa dan seni teater sastra dan arsitektur serta seni musik.

Film merupakan bagian dari media komunikasi massa, mempunyai pengertian yaitu merupakan suatu bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal, berjumlah banyak, bertempat tinggal yang jauh (terpencar), sangat heterogen, dan menimbulkan efek tertentu (Tan dan Wright, dalam Ardianto & Erdinaya, 2005:3).

### **2.2.2 Tinjauan Tentang Komunikasi**

Kata komunikasi berasal dari bahasa Latin, *communic*, yang berarti membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau

lebih. Akar katanya *communis* adalah *communico*, yang artinya berbagi (Stuart, 1983). Dalam hal ini, yang dibagi adalah pemahaman bersama melalui pertukaran pesan. Komunikasi sebagai kata kerja (*verb*) dalam bahasa Inggris, *communicate*, berarti: (1) untuk bertukar pikiran-pikiran, perasaan-perasaan, dan informasi (2) untuk membuat tahu (3) untuk membuat sama dan (4) untuk mempunyai sebuah hubungan yang simpatik. Sedangkan dalam kata benda (*noun*), *communication*, berarti: (1) pertukaran simbol, pesan-pesan yang sama, dan informasi (2) proses pertukaran di antara individu-individu melalui sistem simbol-simbol yang sama (3) seni untuk mengekspresikan gagasan-gagasan, dan (4) ilmu pengetahuan tentang pengiriman informasi. (Stuart, 1983 dalam Vardiansyah, 2004:3)

Komunikasi merupakan suatu hal yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia. Dan bahkan komunikasi telah menjadi suatu fenomena bagi terbentuknya suatu masyarakat atau komunitas yang terintegrasi oleh informasi, di mana masing-masing individu dalam masyarakat itu sendiri saling berbagi informasi (*information sharing*) untuk mencapai tujuan bersama. Secara sederhana komunikasi dapat terjadi apabila ada kesamaan antara penyampai pesan dan orang yang menerima pesan. Senada dengan hal ini bahwa komunikasi atau *communication* berasal dari bahasa Latin *communis*. *Communis* atau dalam bahasa Inggrisnya *commun* yang artinya sama. Apabila kita berkomunikasi (*to communicate*), ini berarti bahwa kita berada dalam keadaan berusaha untuk menimbulkan kesamaan. (Suwardi, 1986:13 dalam Rohim, 2009:8).

### 2.2.3 Tinjauan Tentang Motivasi

Motivasi merupakan serangkaian sikap dan nilai-nilai yang dapat memberikan pengaruh terhadap setiap individu yang dapat mencapai hal yang lebih nyata dengan tujuan individu. Moral dan nilai merupakan suatu tidak terlihat atau nampak yang memberikan dorongan seseorang untuk bertingkah laku dalam mencapai tujuan. Dorongan tersebut terdiri dari dua komponen, yaitu : arah perilaku (kerja untuk mencapai tujuan), dan kekuatan perilaku (seberapa kuat usaha individu dalam bekerja) motivasi meliputi perasaan, pikiran, dan pengalaman masa lalu yang dimiliki oleh seseorang yang merupakan bagian dari hubungan dalam dan hubungan luar dari perusahaan. Selain itu motivasi diartikan sebagai dorongan yang dimiliki seorang individu untuk berperilaku atau bertindak karena mereka ingin melakukan perbuatan yang dapat mencapai tujuan atau keberhasilan. Apabila individu memiliki motivasi yang kuat mereka akan melakukan suatu tindakan yang positif untuk melakukan sesuatu, karena dapat mencapai tujuan mereka (Menurut Rivai, 2013 : 607).

Menurut Sardiman (2007: 73), menyebutkan motif dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat dikatakan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah



menjadi aktif. *American Encyclopedia* Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.

Menurut G.R. Terry (dalam malayu 2005: 145) mengemukakan bahwa motivasi adalah keinginan yang terdapat pada diri seseorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan. motivasi itu tampak dalam dua segi yang berbeda, yaitu dilihat dari segi aktif atau dinamis, motivasi tampak sebagai suatu usaha positif dalam menggerakkan, mengerahkan, dan mengarahkan daya serta potensi tenaga kerja, agar secara produktif berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Sedangkan apabila dilihat dari segi pasif atau statis, motivasi akan tampak sebagai kebutuhan sekaligus sebagai perangsang untuk dapat menggerakkan, mengerahkan, dan mengarahkan potensi serta daya kerja manusia tersebut ke arah yang diinginkan.

### **2.3 Kerangka pemikiran**

Kerangka pemikiran merupakan sebuah pedoman yang dijadikan sebagai alur pikir yang melatar belakangi penelitian ini agar menjadi terarah. Peneliti mencoba menjelaskan mengenai pokok masalah yang diupayakan mampu untuk menegaskan, meyakinkan, serta menggabungkan teori dengan masalah yang peneliti angkat dalam penelitian.

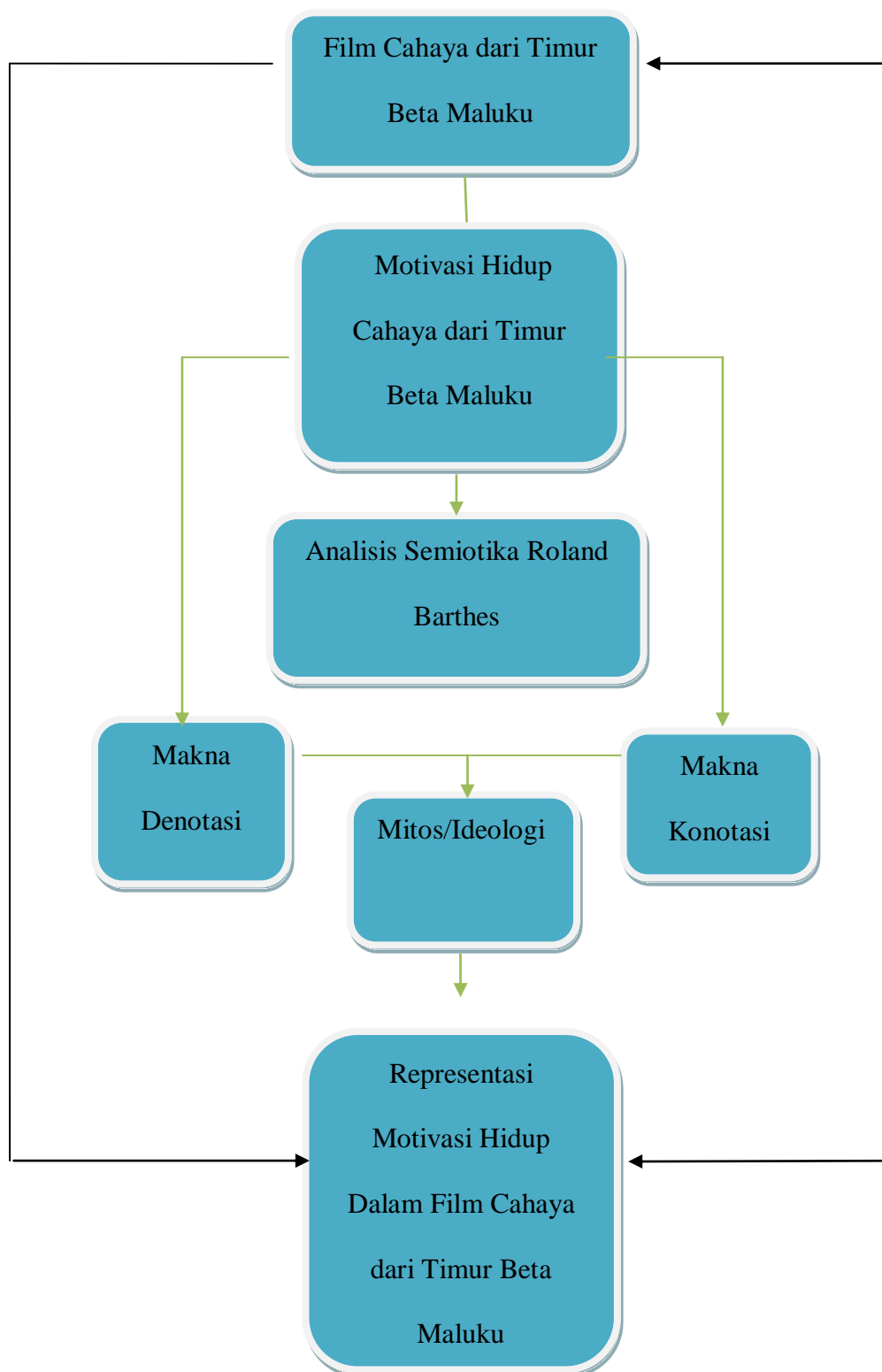
Semiotika dalam istilah barthes pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (humanity) memaknai hal-hal (things). Memaknai

(to signify) dalam hal ini tidak dapat di campur adukan dengan mengkomunikasikan (to communicate). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda Barthes dan Kurniawan (dalam Sobur 2008:15)

Pada semiologi Roland Barthes, denotasi merupakan sistem signifikasi tahap pertama, sementara konotasi merupakan sistem signifikasi tahap kedua. Dalam hal ini, denotasi lebih diasosiasikan dengan ketertutupan makna, dan dengan demikian, merupakan sensor atau represi politis. Sedangkan konotasi identik dengan operasi ideologi, yang disebutnya sebagai mitologi (mitos), seperti yang telah diuraikan diatas, yang berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu. Barthes juga mengungkapkan bahwa baik di dalam mitos maupun ideologi, hubungan antara penanda konotatif dengan petanda konotatif terjadi secara termotivasi ( Sobur, 2001; 70-71).

Dalam Film Cahaya dari Timur Beta Maluku terdapat beberapa sequence yang mempunyai makna denotatif yang dapat secara langsung dimaknai oleh khalayak, yaitu para penonton film Cahaya dari Timur Beta Maluku model Barthes sesuai dengan apa yang menjadi makna denotatif pada suatu objek, hingga mitos dalam objek yang nantinya peneliti akan teliti. Berikut alur pemikiran peneliti yang diadaptasi sesuai dengan model

signifikasi dua tahap Roland Barthes, berikut ini adalah pengaplikasiannya:

**Gambar 0.1 Alur pemikiran peneliti**

Berdasarkan pada alur pemikiran peneliti diatas yang diadaptasi dari signifikasi dua tahap Roland Barthes bahwa penanda dan petanda mengenai representasi motivasi hidup dalam film Cahaya dari Timur Beta Maluku. Berangkat dari hal tersebut nantinya peneliti akan mencari makna denotatif yang berarti makna sebenarnya dalam film yang akan peneliti angkat.

Dalam film tersebut memiliki makna denotatif yang bisa langsung dimaknai oleh siapa saja yang melihatnya. Makna konotasi merupakan makna yang terkandung dalam sebuah tanda, pada penelitian kali ini yang dimaksudkan adalah pada salah satu Film, dimana akan dikaji menggunakan 6 konsep penandaan konotatif yang diungkapkan Barthes (2010:7-11)

### **1. Efek Tiruan**

Merupakan suatu tindakan yang memanipulasi terhadap objek seperti menambah, mengurangi atau mengubah suatu objek yang ada menjadi objek yang lain sama sekali (berubah) serta memiliki suatu arti yang lain pula.

### **2. Pose Atau Sikap**

Gerak tubuh yang berdasarkan stok of sign masyarakat tertentu dan memiliki arti tertentu pula.

### **3. Objek**

Benda-benda yang dikomposisikan sedemikian rupa sehingga diasumsikan dengan ide-ide tertentu. Seperti halnya penggunaan mahkota diasumsikan sebagai penguasa dengan keindahan yang ada dikepalanya sebagai simbol kekuasaan

### **4. Fotogenia**

Fotogenia merupakan seni memotret sehingga foto yang dihasilkan sudah dibumbui atau dihiasi dengan teknik-teknik lighting, eksposure dan hasil cetakan. Dalam sebuah film, fotogenia digunakan untuk menghasilkan suasana yang menyesuaikan dengan kondisi cerita yang ada dalam sequence film sendiri.

### **5. Estetisme**

Estetisme disebut juga sebagai estetika yang berkaitan dengan komposisi gambar untuk menampilkan sebuah keindahan sinematografi.

### **6. Sintaksis**

Biasanya hadir dalam rangkaian gambar yang ditampilkan dalam satu judul dimana waktu tidak muncul lagi pada masing-masing gambar.

Dari ke 6 perspektif konotasi diatas, merupakan salah satu pengkajian penandaan konotatif. Tidak hanya memiliki makna denotatif dan konotatif, perspektif dari Roland Barthes mengenai mitos menjadi salah satu ciri khas dari semiologinya yang membuka ranah baru semiologi. Mitos biasanya hadir di dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi realita kehidupan masyarakat yang telah dipercayai.